

PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE

CLARISA BUNGA LESTARI¹
YENI JANUARS^{2*}
AYU NOORIDA SOERONO³

Alumni Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jalan Rata Palka No.Km.3, Serang, Indonesia
bungaclarisa5@gmail.com¹, yeni_januarsi@untirta.ac.id^{2*}, ayusoerono@untirta.ac.id³

Received: September 24, 2025; Revised: December 9, 2025; Accepted: February 10, 2026

Abstract: *This study aims to determine the effect of tax avoidance and environmental performance on sustainability report disclosure. This study uses stakeholder theory to explain the problem. The population in this study was conducted on energy and raw material sector companies listed on the IDX in 2021-2023. The sampling technique used in this study was the purposive sampling method with a sample size of 60 companies. The data analysis technique for this study used ordinary least squares regression collected in a cross-sectional time-series with standard error clustered by firm and Year, with STATA v14.2 software. The results of the study indicate that tax avoidance has a negative effect on sustainability report disclosure, and environmental performance has a positive effect on sustainability report disclosure in energy and raw material sector companies listed on the IDX in 2021-2023.*

Keywords: *Tax Avoidance, Environmental Performance, Sustainability Report Disclosure*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* dan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report disclosure*. Penelitian ini menggunakan *stakeholder theory* dalam menjelaskan permasalahan tersebut. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *time-series cross sectional pooled ordinary least squares regressions with standards error clustered by firm* dan *Year*, dengan *software* STATA v14.2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report disclosure*, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure* pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials*, yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.

Kata kunci: *Tax Avoidance, Kinerja Lingkungan, Sustainability Report Disclosure*

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi dalam industri modern kerap menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, terutama ketika perusahaan membuang limbah produksi secara tidak terkendali demi memaksimalkan keuntungan. Salah satu kasus yang

mencerminkan hal tersebut adalah insiden yang melibatkan PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills II, yang pada April 2019 tercatat mencemari Sungai Cibeet dan pada September 2022 menyebabkan keracunan gas klorin pada 43 warga Desa Kutamekar. Pencemaran yang terjadi secara berulang ini mendorong

pemerintah daerah untuk mengambil tindakan tegas dengan menghentikan operasional produksi perusahaan.

Keputusan penghentian produksi secara sepihak membawa implikasi finansial yang serius bagi perusahaan, seperti penurunan profitabilitas dan memburuknya reputasi di mata investor. Kondisi tersebut membuat investor dan pemangku kepentingan semakin mempertimbangkan risiko lingkungan dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Sebagai respons, perusahaan terdorong untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya melalui penyusunan laporan keberlanjutan.

Salah satu standar pelaporan yang paling banyak diadopsi secara global adalah kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI), yang dirancang untuk membantu perusahaan mengidentifikasi serta memprioritaskan dampak aktivitasnya terhadap lingkungan, masyarakat, dan perekonomian secara transparan. Laporan keberlanjutan tidak hanya menjadi acuan manajemen dalam menetapkan tujuan strategis di masa depan, tetapi juga menjadi referensi bagi investor dalam menilai sejauh mana perusahaan mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam strategi bisnisnya.

Faktor lain yang turut memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan adalah praktik penghindaran pajak. Berdasarkan laporan *The State of Tax Justice 2021*, praktik tersebut menimbulkan kerugian bagi Indonesia sebesar \$ 2,275 juta atau sekitar Rp 32,6 triliun setiap tahun, dengan kontribusi terbesar berasal dari perusahaan, yakni mencapai \$ 2,216,3 juta. Secara regional, Indonesia menempati posisi keempat tertinggi kasus penggelapan pajak di Asia, setelah Tiongkok, India, dan Jepang.

Selain itu, kinerja lingkungan sebagai bagian dari informasi non-keuangan juga berperan penting dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Mengacu pada teori legitimasi, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung mendapatkan persepsi positif

dari publik, sedangkan kinerja yang buruk berpotensi menurunkan citra perusahaan. Sayangnya, akuntansi konvensional sering kali hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, sehingga mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, konsumen, dan masyarakat luas, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kelalaian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Namun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait hubungan antara penghindaran pajak dan kinerja lingkungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. [Munkejord dan Vangdal \(2022\)](#) menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ESG, sementara [Anggita et al. \(2019\)](#) menyatakan sebaliknya. Temuan serupa juga terlihat pada variabel kinerja lingkungan, di mana [Farda dan Saraswati \(2024\)](#) melaporkan pengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs, namun penelitian menemukan tidak adanya pengaruh signifikan ([Yuliasih dan Susetyo 2020](#)).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat sektor ini memiliki potensi besar dalam mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini mereplikasi sekaligus memodifikasi studi [Iriyanto dan Nugroho \(2014\)](#) dengan menambahkan variabel penghindaran pajak sebagai faktor yang memengaruhi *sustainability report disclosure*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penghindaran pajak dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi dan *basic materials* di Indonesia, serta memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam memahami determinan pengungkapan tersebut. Secara khusus, penelitian ini memberikan 3 kontribusi utama. Pertama, studi ini memberikan kontribusi

kepada literatur *tax avoidance* serta *sustainability disclosure* dengan memberikan bukti terkini tentang hubungan praktik *tax avoidance* dengan *sustainability reporting disclosure*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* memberikan efek negatif terhadap *sustainability reporting disclosure* yang berarti bahwa perusahaan dengan praktik *tax avoidance* yang tidak agresif, akan lebih aktif melakukan aktivitas yang terkait dengan keberlanjutan perusahaan karena kepatuhan membayar pajak dapat merefleksikan kesadaran tentang tanggung jawab perusahaan. Kedua, Selama ini banyak penelitian fokus pada kinerja keuangan, tetapi masih terbatas penelitian yang mengaitkannya antara *tax avoidance* dengan aspek Environmental. Penelitian ini menyediakan insight terbaru dengan data terkini tentang bagaimana aspek perpajakan mampu berkontribusi terhadap penciptaan *sustainability environment*. Ketiga, studi ini memberikan kontribusi empiris bahwa aktivitas lingkungan dan aktivitas perpajakan dari perspektif negara berkembang, khususnya sektor energi dan *basic material*, mampu berdampak terhadap luasnya pengungkapan keberlanjutan.

Stakeholder Theory

Institut Penelitian Stanford (SRI) memperkenalkan istilah *stakeholders* pada tahun 1963, yang didefinisikan sebagai setiap grup atau individu yang dapat memberikan pengaruh atau terpengaruh oleh keberhasilan tujuan sebuah organisasi ([Hamdani 2016](#)). Terdapat dua jenis pemangku kepentingan, pertama, pihak internal yang merupakan bagian dari organisasi perusahaan seperti pemegang saham, manajer, dan karyawan; kedua, pemangku kepentingan eksternal yang terdiri dari pelanggan, pemasok, pemerintah, komunitas lokal, dan masyarakat umum yang memiliki kepentingan dalam bisnis namun bukan pemilik atau karyawan perusahaan.

Teori *stakeholder* memiliki keterkaitan yang erat dengan *tax avoidance* dan

sustainability report disclosure karena *stakeholder* mungkin melihat penghindaran pajak sebagai langkah yang tidak bermoral, sehingga perusahaan yang melakukan *tax avoidance* cenderung berusaha menyembunyikan informasi dalam laporan keberlanjutannya ([Lanis dan Richardson 2012](#)). Dalam aspek kinerja lingkungan, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi memiliki tekanan lebih besar dari masyarakat untuk menunjukkan akuntabilitas. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik biasanya lebih transparan dalam menyampaikan informasi *sustainability* untuk mempertahankan reputasi dan kepercayaan *stakeholder* ([Deegan 2002](#)).

Sustainability Report Disclosure

Menurut *Global Reporting Initiative*, *sustainability report* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang bertujuan mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Laporan ini memuat informasi keuangan maupun non-keuangan dengan berlandaskan konsep “3P” yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Di Indonesia, implementasi laporan keberlanjutan memperoleh landasan hukum melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi perusahaan publik, emiten, dan lembaga jasa keuangan.

[Iskandar et al. \(2024\)](#) menjelaskan laporan keberlanjutan adalah laporan kinerja keuangan dan data non-keuangan perusahaan, seperti inisiatif sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan berkelanjutan.

Mengacu pada standar GRI, *sustainability reporting* terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kategori ekonomi menilai dampak organisasi terhadap kondisi

ekonomi pemangku kepentingan serta sistem perekonomian secara luas, kategori lingkungan mencakup pengaruh aktivitas perusahaan terhadap sistem alam seperti tanah, udara, air, dan ekosistem, sedangkan kategori sosial meliputi dampak terhadap tatanan sosial, termasuk hak asasi manusia, komunitas, tanggung jawab produk, dan praktik ketenagakerjaan. Ketiga kategori tersebut terdiri atas 89 elemen informasi, yang pengungkapannya diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana nilai 1 menunjukkan adanya pengungkapan suatu item dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya pengungkapan ([Bukhori dan Sopian 2017](#)).

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan strategi perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak melalui pemanfaatan celah atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan. Strategi ini berbeda dengan *tax evasion* yang bersifat ilegal dan mengandung unsur kriminalitas. Dalam sistem *self-assessment* yang diterapkan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, perusahaan memiliki peluang untuk mengoptimalkan perencanaan pajaknya melalui berbagai mekanisme, seperti mengklasifikasikan laba operasional sebagai keuntungan modal, membebankan pengeluaran pribadi sebagai biaya operasional, atau menerapkan metode depresiasi yang berlebihan terhadap aset tetap. ([Velte 2023](#)).

Praktik *tax avoidance* menjadi perhatian penting karena berpengaruh langsung terhadap penerimaan negara dan berpotensi mengurangi kapasitas fiskal dalam membiayai pembangunan berkelanjutan. Praktik ini dipandang sebagai dimensi penting dalam menilai akuntabilitas serta kepatuhan fiskal perusahaan terhadap regulasi negara, sekaligus memiliki implikasi yang luas terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). ([Amalia dan Suprapti 2020](#)).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan komponen penting dalam menilai sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas dampak ekologis yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Menurut [Gormley \(2011\)](#), kinerja ini mencerminkan capaian pengelolaan lingkungan yang dilakukan organisasi melalui penerapan kebijakan lingkungan, penetapan tujuan dan sasaran, serta pemenuhan persyaratan kinerja lainnya. Pengukuran kinerja lingkungan umumnya menggunakan sistem manajemen lingkungan yang terstandarisasi dalam ISO 14001 dan ISO 14004, di mana semakin baik performa lingkungan suatu perusahaan, semakin rendah tingkat kerusakan yang dihasilkannya terhadap lingkungan ([Chasbiandani et al. 2019](#)).

Menurut ([Andayani 2021](#)) perusahaan yang ingin mempertahankan dan meningkatkan kinerja lingkungannya perlu memberikan perhatian serius terhadap pengaturan dan pengendalian komponen lingkungan yang berada di bawah kendalinya. Hal ini penting agar perusahaan dapat meminimalkan potensi kerusakan lingkungan yang bersifat jangka panjang, serta memastikan keberlangsungan kegiatan usaha yang bertanggung jawab secara ekologis.

Maka kinerja lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai ukuran teknis efektivitas sistem manajemen lingkungan, tetapi juga merefleksikan komitmen perusahaan terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan dan akuntabilitas lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap keterbukaan informasi perusahaan, termasuk dalam pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam konteks ini, *Environmental Disclosure Index* digunakan sebagai parameter kuantitatif yang merepresentasikan dampak lingkungan serta langkah mitigasi yang diambil oleh perusahaan ([Nguyen et al. 2021](#)).

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Sustainability Report Disclosure

Perusahaan yang menerapkan strategi perencanaan pajak secara agresif melalui *tax avoidance*, meskipun tidak melanggar hukum, sering kali mendapat persepsi negatif dari pemangku kepentingan karena dinilai mengurangi kontribusi terhadap penerimaan negara yang dapat digunakan untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan ([Mkadmi dan Ben Ali 2024](#)). Berdasarkan *stakeholder theory*, praktik penghindaran pajak dapat meningkatkan risiko reputasi perusahaan, karena perilaku tersebut dianggap mencerminkan rendahnya komitmen terhadap kontribusi sosial dan ekonomi. ([Mufattiroh 2022](#)).

Untuk meredam persepsi negatif tersebut, perusahaan cenderung meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk strategi legitimasi sosial. Walaupun pelaksanaan *sustainability reporting* memerlukan biaya yang sebagian dapat dikurangkan secara fiskal serta berpotensi meningkatkan reputasi, temuan [García-Sánchez \(2022\)](#) menunjukkan bahwa perusahaan yang kurang agresif dalam *tax avoidance* justru lebih aktif berpartisipasi dalam inisiatif keberlanjutan. Hal ini terjadi karena kepatuhan membayar pajak sesuai ketentuan lebih merefleksikan kesadaran akan tanggung jawab perusahaan. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini mengajukan asumsi dasar sebagai berikut:

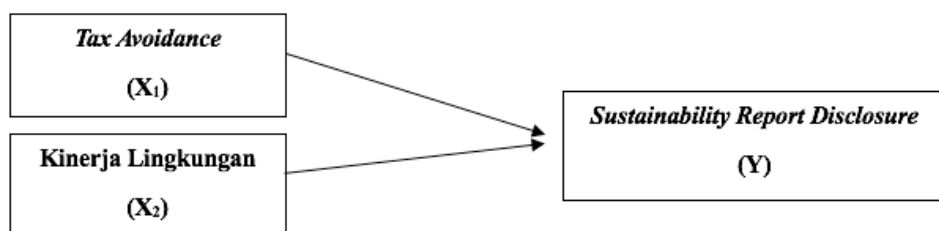
H₁: Tax Avoidance Berpengaruh negatif terhadap Sustainability Report Disclosure.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Sustainability Report Disclosure

Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan dampak operasionalnya terhadap lingkungan, termasuk pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan energi, serta perlindungan sumber daya alam. Aspek ini semakin mendapat perhatian dari pemangku kepentingan seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan seperti perubahan iklim dan pencemaran. Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan yang memiliki dampak lingkungan signifikan akan menghadapi tekanan lebih besar dari publik untuk menunjukkan akuntabilitasnya. Untuk itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung bersikap lebih transparan dalam mengungkapkan *sustainability report* sebagai upaya membangun reputasi positif dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan ([Deegan 2002](#)).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh [Somantri dan Sudrajat \(2023\)](#) menguatkan pandangan tersebut, di mana kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik performa lingkungan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengungkapkan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini mengajukan asumsi dasar sebagai berikut:

H₂: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Sustainability Report Disclosure.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data diolah peneliti (2022)

METODE PENELITIAN

Studi ini secara umum termasuk dalam kategori penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar berbagai variabel. Penelitian ini merupakan sebuah studi terapan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, untuk menyediakan perhitungan dan interpretasi dalam bentuk grafik, diagram, tabel, dan pengujian hipotesis, penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data statistik ([Aisyah dan Meylani 2023](#)).

Metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan adalah dengan menganalisis masalah dalam data yang memiliki penjelasan kuantitatif, sehingga menghasilkan pengetahuan analisis data yang diperlukan. Laporan tahunan perusahaan-perusahaan dalam bidang energi dan bahan baku yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) dan diterbitkan pada periode 2021–2023 akan menjadi sumber data sekunder untuk studi kuantitatif ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi ini dilaksanakan dengan cara dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data dan informasi dari buku, dokumen, arsip, tulisan, dan foto dalam bentuk laporan dan penjelasan ([Auliya et al. 2020](#)). Data untuk studi ini diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor bahan dasar dan energi, yang dipublikasikan pada tahun 2021-2023. Data tersebut dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jika data perusahaan berupa laporan tahunan yang dijadikan contoh dalam studi ini, maka laporan tahunan tersebut dapat diakses melalui situs resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Laporan tahunan yang akan dipakai sebagai referensi, dapat diambil dari website resmi perusahaan jika tidak tersedia secara langsung.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA versi 14.2 dengan menerapkan analisis komponen utama (principal component analysis) melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan menyajikan informasi data dalam bentuk nilai rata-rata, simpangan baku, serta nilai maksimum dan minimum untuk setiap variabel, tanpa melakukan generalisasi yang lebih luas ([Ghozali 2016](#)).

Tahap kedua adalah uji korelasi Pearson yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan linier antarvariabel, dengan koefisien berkisar antara -1 hingga 1; nilai positif menunjukkan korelasi positif, nilai negatif menunjukkan korelasi negatif, sedangkan nilai 0 mengindikasikan tidak adanya korelasi. Tahap ketiga adalah pengujian hipotesis menggunakan metode *time series cross-sectional pooled ordinary least squares regressions* dengan standard errors clustered berdasarkan perusahaan dan tahun.

Prosedur ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan memodifikasi model regresi [Daniel-Vasconcelos et al. \(2022\)](#) melalui pengurangan variabel kontrol CEO duality dan analyst's coverage:
$$SRDI_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 TA_{i,t} + \beta_2 KL_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 KP_{i,t} + \beta_5 ROA$$

HASIL PENELITIAN

Seluruh 180 perusahaan dalam bidang energi dan material dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2021-2023 membentuk populasi studi ini. Kemudian, penelitian ini mengeliminasi perusahaan berdasarkan kriteria tertentu yaitu perusahaan yang tidak memiliki informasi yang menyeluruh untuk menghitung semua variabel yang dibutuhkan, serta perusahaan yang tidak memiliki data selama 3 tahun berturut-turut. Sampel final terdiri dari 180 *firm-years observation* yang direpresentasikan oleh 60

perusahaan selama 3 tahun. Sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, sampel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

Untuk analisis statistik, pertama, dilakukan proses *winsorizing* pada level 1% dan 99% untuk meminimalkan keberadaan extreme data atau outlier, yang merupakan teknik umum dalam penelitian empiris di bidang keuangan dan akuntansi. Kedua, dilakukan analisis statistik deskriptif guna menyajikan gambaran variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Ketiga, dilaksanakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel. Keempat, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan model regresi *time series cross-sectional pooled ordinary least squares regressions* dengan *standard errors clustered* berdasarkan perusahaan dan tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel terdiri dari 180 observasi yang merepresentasikan 60 perusahaan sektor energi dan bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023.

Proses *winsorizing* dilakukan dengan menetapkan seluruh nilai variabel di atas persentil ke-99 menjadi setara dengan nilai persentil ke-99, dan seluruh nilai di bawah persentil ke-1 menjadi setara dengan nilai persentil ke-1, guna mengatasi masalah data ekstrem ([Januarsi dan Sanusi 2024](#)).

Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai

karakteristik variabel penelitian melalui interpretasi nilai minimum, mean, median, maksimum, persentil, dan standar deviasi, yang berperan penting dalam memahami distribusi data sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 180 observasi, diperoleh gambaran statistik deskriptif yang menunjukkan karakteristik beragam pada setiap variabel penelitian. *Variabel Tax Avoidance* (TA) memiliki nilai rata-rata -0,43 dengan standar deviasi 0,59, menghasilkan koefisien variasi -1,37 yang mengindikasikan rendahnya variasi data dengan rentang nilai dari -3,04 hingga 1,36. Kinerja Lingkungan (KL) menunjukkan rata-rata 0,32 dengan standar deviasi 0,34 dan koefisien variasi 1,0625, mencerminkan tingkat variabilitas yang baik dengan rentang nilai 0,00 hingga 1,00. *Sustainability Report Disclosure* (SRD) memiliki rata-rata 0,47, standar deviasi 0,24, dan koefisien variasi 0,51, yang menunjukkan variasi data cukup tinggi dengan rentang 0,10 hingga 0,94.

Pada variabel kontrol, *Leverage* (LEV) mencatat rata-rata 0,51 dengan standar deviasi 0,26 dan rentang nilai 0,09 hingga 1,45. Kapitalisasi Pasar (KP) memiliki rata-rata 0,87 dengan standar deviasi 0,97 dan rentang 0,00 hingga 5,25, sementara ROA mencatat rata-rata 4,96 dengan standar deviasi 9,99 serta rentang luas dari -31,88 hingga 34,79, yang mengindikasikan perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antar perusahaan.

Table 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energy dan Basis Materials yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	202
2	Perusahaan Sektor Energy dan Basic Materials yang New Listing selama tahun 2021-2023	(142)
	Jumlah Perusahaan	60
	Jumlah Tahun Pengamatan	3
	Firm-Years Observation	180

Sumber: Data Diolah

Table 2 Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
TA	180	-0.43	0.59	-3.04	1.36
KL	180	0.32	0.34	0.00	1.00
SRD	180	0.47	0.24	0.10	0.94
LEV	180	0.51	0.26	0.09	1.45
KP	180	0.87	0.97	0.00	5.25
ROA	180	4.96	9.99	-31.88	34.79

Sumber: Pengolah Data (2022)

Table 3 Uji Korelasi Pearson

Variables	(SRD)	(TA)	(KL)	(LEV)	(KP)	(ROA)
SRD	1.00					
TA	-0.04	1.00				
KL	0.282*	-0.02	1.00			
LEV	0.08	0.11	0.04	1.00		
KP	-0.01	-0.03	0.07	-0.08	1.00	
ROA	0.285*	0.05	-0.02	-0.13	0.266*	1.00

Sumber: Pengolah Data (2022)

Table 4 Hasil Uji Regresi

	(1) SRD	(2) SRD	(3) SRD
TA	-.0267*** (.0056)		-.0207* (.0099)
KL		.5217*** (.0864)	.5203*** (.0866)
LEV	.1147 (.0621)	.11* (.0478)	.1158* (.0501)
KP	-.0131 (.0243)	-.0084 (.0222)	-.0091 (.0227)
ROA	.0064* (.0028)	.005* (.0022)	.0051* (.0022)
_cons	.2972*** (.0408)	.0921** (.035)	.0816* (.0349)
Observations	180	180	180
R-squared	.1609	.4221	.4246
Year dummy	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and year	Â YES	Â YES	Â YES

Sumber: Pengolah Data (2022)

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan pola hubungan awal antarvariabel penelitian. TA

memiliki korelasi negatif yang tidak signifikan dengan SRD sebesar -0,04, sedangkan KL

menunjukkan korelasi positif signifikan terhadap SRD sebesar 0,282 ($p < 0,1$). ROA juga memperlihatkan korelasi positif signifikan terhadap SRD sebesar 0,285 ($p < 0,1$), mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan lebih baik cenderung memiliki tingkat pengungkapan sustainability yang lebih tinggi. Variabel kontrol lainnya, seperti *Leverage* dan Kapitalisasi Pasar, menunjukkan korelasi yang tidak signifikan terhadap SRD.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi data panel dengan metode *pooled ordinary least squares* menggunakan *robust standard errors* yang di-cluster berdasarkan perusahaan dan tahun. Model pertama menguji pengaruh TA terhadap SRD, model kedua menguji pengaruh KL terhadap SRD, dan model ketiga menguji pengaruh keduanya secara bersamaan. Hasil menunjukkan konsistensi temuan dengan nilai R-squared meningkat dari 16,09% pada model pertama menjadi 42,46% pada model ketiga.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa TA berpengaruh negatif signifikan terhadap SRD dengan koefisien -0,0267 ($p < 0,01$), konsisten di seluruh model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak cenderung mengurangi tingkat pengungkapan *sustainability* mereka, kemungkinan karena kekhawatiran bahwa pengungkapan yang ekstensif dapat menarik perhatian regulator dan publik terhadap praktik pajak yang dilakukan. Dari sudut pandang *stakeholder theory*, perusahaan yang sengaja menekan pajak secara agresif, misalnya dengan melakukan *tax avoidance*, dapat dipersepsikan tidak adil terhadap masyarakat dan tidak mendukung pembangunan. Hal ini disebabkan karena pajak dianggap sebagai kontribusi nyata perusahaan untuk pembangunan sosial dan ekonomi (infrastruktur, pendidikan, kesehatan). Dengan kata lain, ketika *tax avoidance* tinggi konflik antara perusahaan dengan stakeholder semakin terpicu karena berpotensi meningkatkan pengawasan, investigasi dari

pihak otoritas pajak, serta audit. Selain itu, *tax avoidance* yang tinggi juga medapat berpotensi menurunkan minat investor yang berorientasi investasi pada etika. Sehingga dengan adanya potensi konflik ini, manajemen betupaya untuk menghindari pengungkapan yang luas, termasuk mengurangi *sustainability reporting*.

Hipotesis kedua terdukung dengan temuan bahwa KL berpengaruh positif signifikan terhadap SRD dengan koefisien 0,5217 ($p < 0,01$). Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder. Selain itu, keinginan untuk mengkomunikasikan prestasi positif kepada para pemangku kepentingan juga dapat menjadi dorongan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak pengungkapan sustainability. Semakin tinggi kualitas kinerja lingkungan, semakin besar dorongan untuk menginformasikan keberhasilan tersebut secara transparan. Selain dapat meningkatkan meningkatkan legitimasi organisasi, dapat juga memperkuat hubungan dengan investor, regulator, publik, serta komunitas lokal. Oleh karena itu, kinerja lingkungan dapat berpengaruh positif terhadap tingkat *Sustainability Report Disclosure*.

Variabel kontrol juga menunjukkan dinamika yang menarik. *Leverage* dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap SRD pada sebagian besar model, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi memanfaatkan sustainability reporting untuk membangun legitimasi dan mengurangi risiko reputasi, sementara perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki sumber daya lebih untuk melakukan pengungkapan yang komprehensif. Sebaliknya, Kapitalisasi Pasar memiliki koefisien negatif namun tidak signifikan di seluruh model. Nilai R-squared yang meningkat secara signifikan dari 16,09% pada model pertama menjadi 42,46% pada model ketiga menunjukkan bahwa

kombinasi variabel TA dan KL mampu memberikan daya jelaskan yang lebih baik terhadap variasi SRD, meskipun masih terdapat 57,54% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *tax avoidance* dan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report disclosure* pada 60 perusahaan manufaktur sektor energi dan bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil analisis regresi data panel dengan STATA v14.2 menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak cenderung membuat perusahaan membatasi informasi keberlanjutan untuk menghindari penilaian negatif dari *stakeholder*. Sebaliknya, kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan, yang mencerminkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan baik lebih terdorong mengungkapkan aktivitas keberlanjutan demi menjaga reputasi dan kepercayaan publik.

Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada keterbatasan data, mengingat banyak perusahaan belum secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode observasi. Hal ini membatasi ukuran

sampel dan mencerminkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih berkembang. Untuk penelitian mendatang, disarankan memperpanjang periode observasi, memperluas cakupan sektor industri, serta mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi tambahan guna memperdalam pemahaman hubungan antara *tax avoidance*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap regulasi pajak dan regulasi keberlanjutan di Indonesia, yaitu pemerintah atau pihak regulato dapat menetapkan regulasi pajak dan isu keberlanjutan yang lebih koheren. Dalam hal ini, kebijakan yang menggabungkan pajak dan keberlanjutan dapat dirancang untuk mendorong perusahaan agar tidak hanya fokus pada penghindaran pajak, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Secara praktis, implikasi penelitian ini adalah menegaskan pentingnya peningkatan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Regulator dapat mempertimbangkan kebijakan yang lebih komprehensif, sementara perusahaan diharapkan memperkuat komitmen pada praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Temuan ini juga memberi *stakeholder* wawasan yang dapat dimanfaatkan dalam evaluasi kinerja perusahaan, baik untuk tujuan investasi maupun kemitraan bisnis.

REFERENCES:

- Aisyah, M. D., & Meylani, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Issue September). Get Press Indonesia.
- Amalia, F. A., & Suprpti, E. (2020). Does the High or Low of Corporate Social Responsibility Disclosure Affect Tax Avoidance? *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102149>
- Andayani, E. (2021). The impact of tax avoidance, sustainability report disclosure, and earnings management on firm value in the digital era with corporate governance as a moderating variables. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.10420>
- Anggita, M. A., Putri, T. E., & Kurniawan, A. (2019). The Effect Of Tax Avoidance, Earnings Management And Political Connection On Corporate Social Responsibility Disclosure : Indonesian Manufacturing

- Companies Evidence. In *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* (Vol. 3, Issues 2 SE-Articles, pp. 212–225). <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.116>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & Abadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017a). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35–48.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017b). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 35–48.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Daniel-Vasconcelos, V., Ribeiro, M. de S., & Crisóstomo, V. L. (2022). Does gender diversity moderate the relationship between CSR committees and Sustainable Development Goals disclosure? Evidence from Latin American companies. *RAUSP Management Journal*, 57(4), 434–456. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-02-2022-0063>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Farda, A. A., & Saraswati, E. (2024). The Influence Of Csr Disclosure, Environmental Performance, And Internal Corporate Governance On The Achievement Of Sustainable Development Goals. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(4 SE-Articles), 391–408. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i4.673>
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Aibar-Guzmán, C., & Aibar-Guzmán, B. (2022). Assurance of corporate social responsibility reports: Does it reduce decoupling practices? *Business Ethics, Environment and Responsibility*, 31(1), 118–138. <https://doi.org/10.1111/beer.12394>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gormley, G. (2011). Summative OSCEs in undergraduate medical education. *The Ulster Medical Journal*, 80(3), 127–132.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory. In *Semnas Fekon 2016*.
- Iriyanto, F. N., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Ekonomi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 46–57.
- Iskandar, R. S., Feliana, Y. K., & Eriandani, R. (2024). *The Effect of Sustainability Disclosure with Good Corporate Governance as a Moderating Variable on Firm Value*. 1, 105–111. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-244-6_19
- Januarsi, Y., & Sanusi, F. (2024). Profitability and dividend policy: How does free cash flow explain this relationship? *Jurnal Siasat Bisnis*, 28(1), 56–70. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol28.iss1.art4>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Mkadmi, J. E., & Ben Ali, W. (2024). How does tax avoidance affect corporate social responsibility and financial ratio in emerging economies? *Journal of Economic Criminology*, 5(June), 100070. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100070>

- Mufattiroh, W. M. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap. *Core.Ac.Uk*, 4(12), 1–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/148614396.pdf>
- Munkejord, J. V., & Vangdal, M. (2022). Is tax transparency associated with a better ESG score? In *Mater's Thesis*. Norwegian School Of Economics.
- Nguyen, T. H. H., Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., & Wu, Y. (2021). Environmental performance, sustainability, governance and financial performance: Evidence from heavily polluting industries in China. *Business Strategy and the Environment*, 30(5), 2313–2331. <https://doi.org/10.1002/bse.2748>
- Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3 SE-Articles of Research), 21397–21401. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9899>
- Velte, P. (2023). Sustainable institutional investors, corporate sustainability performance, and corporate tax avoidance: Empirical evidence for the European capital market. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(5), 2406–2418. <https://doi.org/10.1002/csr.2492>
- Yuliasih, U., & Susetyo, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.24905/jabko.v1i1.11>